

Pembinaan

Keagungan Kristus dalam Penderitaan-Nya

Penderitaan Kristus merupakan aspek yang penting dalam teologi Kristen. Nabi Yesaya menggambarkan sebagai Hamba yang Menderita (52:13-15), bagaimana Kristus, meskipun adalah Anak Allah, namun Ia memilih untuk menderita dan mati di kayu salib untuk menyelamatkan umat manusia. Banyak yang beranggapan bahwa penderitaan Kristus adalah tanda kelemahan dan kegagalan-Nya, namun sebenarnya penderitaan Kristus adalah manifestasi dari kebesaran dan keagungan-Nya.

Di dalam penderitaan-Nya, Kristus menunjukkan beberapa hal. Pertama, kasih-Nya yang tak terbatas. Kristus menderita dan mati untuk menyelamatkan umat manusia, menunjukkan kasih-Nya yang tak terbatas dan tak bersyarat. Kasih-Nya tidak bergantung pada keadaan atau perbuatan kita, namun adalah kasih yang diberikan secara cuma-cuma. Yohanes menulis bahwa, "Inilah kasih itu: bukan kita yang mengasihi Allah, tetapi Allah yang mengasihi kita dan yang telah mengutus Anak-Nya sebagai pendamaian bagi dosa-dosa kita" (1 Yoh. 4:10). Kasih Kristus adalah kasih yang sempurna, yang tidak dapat dibandingkan dengan kasih manusia.

Kedua, kekuasaan-Nya yang tak terkalahkan. Meskipun Kristus menderita dan mati, namun Ia bangkit kembali dari kematian, menunjukkan kekuasaan-Nya yang tak terkalahkan atas dosa dan kematian, deklarasi kemenangan. Rasul Paulus menulis bahwa, "maut tidak berkuasa lagi atas Dia" (Rm. 6:9). Kekuasaan Kristus adalah kekuasaan yang mutlak, yang tidak dapat ditandingi oleh kekuatan apa pun. Ia adalah Raja atas segala raja, dan tidak ada yang dapat mengalahkannya.

Ketiga, kebenaran-Nya yang tak tergoyahkan. Kristus menderita dan mati untuk menebus dosa umat manusia, menunjukkan kebenaran-Nya yang tak tergoyahkan dan komitmen-Nya untuk menyelamatkan umat-Nya. Rasul Yohanes menulis bahwa, "Firman-Mu adalah kebenaran" (Yoh. 17:17). Kebenaran Kristus adalah kebenaran yang absolut, yang tidak dapat digoyahkan oleh kesalahan atau kelemahan manusia.

Bagaimana kita dapat menerapkan poin-poin kebesaran Kristus dalam penderitaan-Nya dalam kehidupan sehari-hari? Pertama, mari menghayati kasih Kristus. Kita dapat menghayati kasih Kristus yang tak terbatas dengan menunjukkan kasih kepada orang lain, terutama mereka yang lemah dan terpinggirkan. Firman Tuhan berkata, "Bertolong-tolonglah dalam menanggung beban, demikianlah kamu memenuhi hukum Kristus" (Gal. 6:2). Kasih Kristus harus menjadi motivasi kita untuk menunjukkan kasih kepada orang lain.

Kedua, mari mengandalkan kekuasaan Kristus. Kita dapat mengandalkan kekuasaan Kristus yang tak terkalahkan dalam menghadapi kesulitan dan tantangan hidup, dan mempercayai bahwa Ia akan memberikan kekuatan dan kemenangan. Firman Tuhan berkata, "Segala

perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku” (Flp. 4:13).
Kekuasaan Kristus adalah sumber kekuatan kita dalam menghadapi kesulitan hidup.

Ketiga, mari menghidupi kebenaran Kristus. Kita dapat menghidupi kebenaran Kristus dengan hidup yang sesuai dengan firman-Nya, dan menunjukkan integritas dalam setiap aspek kehidupan. Firman Tuhan berkata, “tetapi dengan teguh berpegang kepada kebenaran di dalam kasih kita bertumbuh di dalam segala hal ke arah Dia, Kristus, yang adalah kepala” (Ef. 4:15).
Kebenaran Kristus harus menjadi dasar hidup kita.

Keagungan Kristus dalam penderitaan-Nya adalah manifestasi dari kasih, kekuasaan, dan kebenaran-Nya. Kita dapat menerapkan manifestasi dari keagungan tersebut dalam kehidupan sehari-hari dengan menghayati kasih-Nya, mengandalkan kekuasaan-Nya, dan menghidupi kebenaran-Nya. Semoga kita dapat terus memandang kepada Kristus, yang adalah sumber inspirasi kita, dan hidup sesuai dengan kebesaran-Nya. **Ar2 (dari berbagai sumber).